

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Konsep pendidikan karakter di Pondok Pesantren Apik Barokah Kalikondang Demak mengarah pada terciptanya akhlakul karimah melalui pembelajaran kitab kuning dan kebiasaan-kebiasaan keseharian yang dilakukan oleh santri baik berupa shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, dzikir dan doa bersama, membiasakan memanggil kang, mematuhi tata tertib, menjaga kebersihan, gotong royong masak bersama dan memberikan keteladanan kepada santri tentang perilaku yang baik dalam keseharian yang dilakukan pengasuh, dewan asatid dan pengurus sehingga dapat diterapkan oleh santri dalam kehidupaan sehari-hari
2. Konsep pendidikan karakter dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 mengarah pada berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab
3. Pendidikan karakter di pondok pesantren Apik Barokah Kalikondang Demak dalam perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 terletak pada pembentukan perilaku yang berakhlakul karimah

melalui kebiasaan yang sudah mengkarakter pada diri peserta didik yaitu karakter akhlakul karimah, baik dalam kebiasaan sehari-hari di pesantren maupun di rumah baik dalam hal ibadah maupun sosial.

B. Saran-saran

1. Saran bagi pesantren

Membentuk kredibilitas seorang pendidik agar menjadi pendidik yang profesional dapat dilakukan dengan cara: penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi santri, hubungan antar individu, baik pendidik dan peserta didik maupun antar sesama pendidik seperti pengasuh, asatid, pengurus, maupun masyarakat.

2. Saran bagi asatid

a. Asatid sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pendidikan karakter harus mampu menjalankan pendidikan karakter seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan pesantren.

b. Pengaruh pendidikan karakter di pesantren dapat terwujud apabila seluruh asatid di pesantren, khususnya asatid yang bersangkutan memiliki personalitas yang bulat, utuh, dan berwibawa. Hal ini disebabkan oleh seluruh perilaku dan sikap asatid seperti tutur kata, cara mengajar, serta cara berpakaian dan berpenampilan selalu dalam ingatan setiap santri.

3. Saran bagi pengurus

Pihak pengurus melaksanakan program pesantren secara konsisten dan menegakkan kedisiplinan dengan penuh keteladanan

4. Peserta santri

Hendaknya disiplin dan taat terhadap peraturan pondok pesantren, juga selalu berusaha melakukan kegiatan yang positif agar terbentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

5. Saran bagi Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putera-puteri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putera-puteri mereka.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulis sadar bahwa karya ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi pada khususnya dan bagi dunia pendidikan maupun para pembaca pada umumnya.